

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perguruan tinggi sebagai titik tertinggi dari tingkat pendidikan formal dimana mahasiswa akan mempersiapkan kemampuannya sebelum masuk dalam kehidupan nyata. Secara prosedural, kemampuan dan kesiapan mahasiswa akan di uji dengan tugas akhir berupa skripsi sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (Wakhyudin & Putri, 2020). Hal ini sejalan dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, yang menyebutkan bahwa mahasiswa diwajibkan menyelesaikan tugas akhir sebagai bagian dari pemenuhan kurikulum program studi. Perguruan tinggi juga bertanggung jawab menjamin mutu pendidikan, termasuk proses penyelesaian skripsi, sesuai dengan standar nasional pendidikan tinggi.

Salah satu syarat kelulusan seorang mahasiswa untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) adalah menulis skripsi, yaitu karya ilmiah yang diakui dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, yang ditulis melalui prosedur ilmiah dan mengikuti pedoman yang telah disepakati. Dalam konteks ini, Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa kurikulum pendidikan tinggi harus mencakup pengembangan kurikulum pendidikan tinggi harus mencakup pengembangan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan, serta keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Skripsi berfungsi sebagai sarana mahasiswa untuk mengkomunikasikan informasi baru, gagasan, dan kajian kepada masyarakat akademik melalui hasil

penelitian. Skripsi ditulis berdasarkan hasil penelitian ilmiah, hasil kajian pustaka, atau hasil kerja pengembangan bidang ilmu tertentu. Tugas akhir ini kemudian dipertanggungjawabkan oleh mahasiswa dalam sidang yang diadakan secara resmi (Tim Penyusun, 2021).

Dalam pelaksanaan mahasiswa yang sedang menyusun skripsi biasanya akan mengalami kecemasan, ketidakberdayaan, dan pesimisme, serta rasa bersalah akibat kekecewaan dosen pembimbing ketika skripsi tidak sesuai dengan harapan dosen pembimbing (Abdushomad dalam Al Musafiri & Umroh, 2022). Kecemasan ini dapat berasal dari berbagai faktor, seperti ketidakmampuan mengelola waktu, tekanan akademik yang tinggi, dan kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar. Menurut Prabawati & Estria (2020), Kecemasan yang dirasakan mahasiswa seringkali diperburuk oleh ketidakpastian dalam mendapatkan bimbingan yang tepat, serta perasaan tidak percaya diri terhadap kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas akhir. Dukungan keluarga, terutama dari orang tua, terbukti memiliki peran penting dalam mengurangi tingkat kecemasan mahasiswa selama proses penyusunan skripsi.

Penyelesaian skripsi sering kali menjadi lama dan memakan waktu, sehingga mahasiswa diharuskan untuk memperpanjang kontrak matakuliah skripsi atau menambah masa studinya, dengan begitu akan menjadikan mahasiswa rugi akan waktu (Pradika et al., 2023). Penelitian menunjukkan bahwa prokastinasi akademik juga menjadi salah satu penyebab utama keterlambatan ini. Menurut Marif & Konadi (2023), mahasiswa seringkali menunda-nunda pekerjaan mereka karena kurangnya motivasi, rasa takut gagal, atau preferensi terhadap kegiatan lain yang

lebih menyenangkan. Akibatnya, mahasiswa cenderung menghindari proses penulisan skripsi, yang berujung pada penundaan penyelesaian. Salah satu solusi yang efektif adalah dengan membangun komunikasi yang lebih baik antara mahasiswa dan dosen pembimbing, serta memberikan pelatihan keterampilan manajemen waktu yang komprehensif (Kurniawati & Atmojo, 2020).

Oleh karena itu, mahasiswa memerlukan kemampuan pengelolaan diri atau *self-management* untuk menghadapi berbagai tantangan dalam proses penyusunan skripsi. Strategi seperti latihan rutin, memanfaatkan sumber daya daring, serta pengelolaan stres yang baik terbukti efektif dalam membantu mahasiswa menyelesaikan skripsi dengan lebih baik (Mudra & Sastria, 2023).

Menurut Zimmerman (2002), mendefinisikan *self-management* sebagai serangkaian proses regulasi diri yang melibatkan pengaturan perilaku, emosi, dan kognisi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Komponen utama dari *self-management* menurut Zimmerman adalah *self-monitoring* (pemantauan diri), *self-evaluation* (penilaian diri), dan *self-reinforcement* (penguatan diri), yang mendukung individu dalam mengelola perilakunya agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan. *Self-management* yang efektif menjadi faktor kunci keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi secara tepat waktu. Strategi seperti motivasi diri, pengaturan waktu, dan evaluasi kinerja membantu mahasiswa mengatasi berbagai hambatan, termasuk pembagian peran ganda antara kegiatan akademik dan non-akademik (Jazimah, 2015; Khikmah & Kurniawan, 2019).

Self-management merupakan aspek yang sangat penting bagi mahasiswa program studi Administrasi Pendidikan, sejalan dengan pilar utama program studi

yang mencakup perilaku administrasi dan inovasi pendidikan, teknologi dan sistem pengembangan dalam Administrasi Pendidikan, kebijakan dan perbandingan pendidikan, serta kepemimpinan dan supervisi pendidikan. Pilar-pilar ini menunjukkan fokus program studi pada pengembangan keterampilan manajerial, inovasi, dan pengelolaan yang terintegrasi. Program studi ini dirancang untuk mendidik calon pemimpin pendidikan yang tidak hanya menguasai teori, tetapi juga memiliki kompetensi praktis dalam mengelola berbagai aspek pendidikan secara profesional.

Melalui pengembangan *self-management*, mahasiswa Administrasi Pendidikan mendapatkan bekal yang solid untuk menjadi pemimpin pendidikan yang efektif, efisien, dan mampu menghadapi berbagai tantangan dalam dunia pendidikan yang terus berkembang. Kompetensi ini mencakup kemampuan mengatur waktu, mengelola emosi, serta menyusun prioritas yang mendukung penyelesaian tugas akademik secara optimal. Dengan demikian, *self-management* tidak hanya berfungsi sebagai keterampilan individu, tetapi juga sebagai elemen strategis dalam menyiapkan mahasiswa menjadi profesional yang adaptif di lingkungan pendidikan modern.

Dalam konteks visi program studi Administrasi Pendidikan yang menyatakan “Mewujudkan program studi Administrasi Pendidikan sebagai pusat inovasi berbasis manajemen di tingkat global,” kemampuan *self-management* menjadi sangat relevan. *Self-management* tidak hanya membantu mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam mengembangkan keterampilan manajerial yang diperlukan untuk mencapai visi tersebut.

Fenomena yang sering terjadi di kalangan mahasiswa Administrasi Pendidikan adalah berbagai tantangan dalam *self-management* selama proses penyelesaian skripsi. Berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan bahwa mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi menghadapi beberapa kendala utama. Pertama, dalam aspek perencanaan dan pelaksanaan, mahasiswa sering mengalami kesulitan dalam menetapkan tujuan yang jelas dan realistis, yang berujung pada kebingungan saat memulai dan menyelesaikan tugas skripsi. Kedua, terdapat masalah dalam manajemen waktu, seperti kebiasaan menunda pekerjaan (*procastinasi*) dan ketidakmampuan mengatur jadwal secara efektif. Ketiga, rendahnya motivasi menjadi hambatan dalam menjaga konsistensi, sehingga mahasiswa cenderung kehilangan semangat.

Penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi beberapa aspek penting terkait *self-management*. Misalnya penelitian Shofyan Harisma Almajid, (2023) menemukan bahwa mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi menggunakan berbagai strategi *self-management*. Terdapat enam tema utama yang ditemukan: (1)*self-identify*: Mahasiswa menyadari siapa diri mereka dan apa yang mereka inginkan. (2)*Goal setting dan schedulling*: Mahasiswa menetapkan tujuan yang jelas dan menjadwalkan waktu dengan baik. (3)*Self-evaluation*: Mereka terus mengevaluasi diri untuk memastikan kemajuan. (4)*Self-motivation*: Mahasiswa menjaga motivasi pribadi untuk menyelesaikan skripsi. (5)*Self-control* dan stimulus kontrol: Mereka mampu mengendalikan diri dan menghindari gangguan. (6)*Self-development*: Mahasiswa terus mengembangkan diri selama proses penyelesaian skripsi. Sementara itu Zidni Immawan Muslimin (2021) menunjukkan

bahwa dukungan sosial, manajemen waktu, dan pengaturan diri memainkan peran penting dalam meningkatkan resiliensi akademik mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki manajemen diri (*self-management*) yang baik cenderung lebih mampu mengatasi tekanan dan menyelesaikan skripsi dengan lebih baik. Faktor lain seperti kecemasan akademik dan kurangnya dukungan keluarga ditemukan menghambat resiliensi mahasiswa. Meskipun begitu, penelitian-penelitian tersebut tidak secara khusus menjelaskan bagaimana mahasiswa Administrasi Pendidikan menggunakan *self-management* dalam menghadapi tantangan saat menyelesaikan skripsi mereka.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan mengangkat judul: “Implementasi *Self-Management* Mahasiswa Administrasi Pendidikan dalam Menyelesaikan Skripsi”. Dengan memahami dan menerapkan strategi-strategi *self-management* yang efektif, mahasiswa tidak hanya dapat menyelesaikan skripsi secara tepat waktu tetapi juga mengembangkan keterampilan manajerial yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dan praktis, khususnya bagi mahasiswa dan program studi Administrasi Pendidikan, dalam mengidentifikasi dan mengoptimalkan penerapan *self-management* untuk mendukung kesuksesan akademik mereka. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada implementasi *self-management* mahasiswa Administrasi Pendidikan sebagai upaya strategis dalam menyelesaikan skripsi

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka permasalahan dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana mahasiswa Administrasi Pendidikan mengimplementasikan *self-management* dalam menyelesaikan skripsi?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi mahasiswa Administrasi Pendidikan dalam menerapkan *self-management* selama proses penyelesaian skripsi?
3. Bagaimana mahasiswa Administrasi Pendidikan memanfaatkan strategi atau sumber daya untuk mendukung penerapan *self-management* dalam menyelesaikan skripsi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana mahasiswa Administrasi Pendidikan mengimplementasikan *self-management* dalam menyelesaikan skripsi.
2. Untuk mengidentifikasi hambatan apa yang dihadapi mahasiswa Administrasi Pendidikan dalam menerapkan *self-management* selama proses penyelesaian skripsi.
3. Untuk menganalisis strategi dan sumber daya yang dimanfaatkan mahasiswa Administrasi Pendidikan dalam mendukung penerapan *self-management* dalam menyelesaikan skripsi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan mengenai penerapan *self-management* dalam konteks penyelesaian skripsi, terutama bagi mahasiswa program studi Administrasi Pendidikan. Penelitian ini juga berkontribusi pada pengembangan teori terkait dimensi-dimensi *self-management* yang relevan untuk mendukung keberhasilan akademik mahasiswa, sehingga dapat memperdalam pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas *self-management* dalam pendidikan tinggi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah yang berguna untuk penelitian selanjutnya dalam bidang pengelolaan diri (*self-management*) di lingkungan pendidikan tinggi.

2. Manfaat Praktis:

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

- a. Bagi Mahasiswa: Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi *self-management* yang dapat diterapkan selama proses penyusunan skripsi. Dengan mengetahui teknik-teknik manajerial yang efektif, mahasiswa dapat meningkatkan keterampilan pengelolaan waktu, motivasi diri, serta kemampuan dalam menyusun skripsi dengan lebih terstruktur dan tepat waktu. Selain itu, hasil penelitian ini dapat membantu mahasiswa dalam mengidentifikasi

hambatan yang mungkin dihadapi selama proses skripsi dan cara-cara mengatasinya.

- b. Bagi Dosen Pembimbing: Dosen Pembimbing dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk memahami tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam menerapkan *self-management* dalam penulisan skripsi. Penelitian ini juga dapat membantu dosen dalam memberikan bimbingan yang efektif dengan menyarankan strategi atau sumber daya yang dapat mendukung mahasiswa dalam mengelola waktu dan motivasi mahasiswa, serta mengatasi hambatan yang ada.
- c. Bagi Program Studi Administrasi Pendidikan : Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di program studi Administrasi Pendidikan. Dengan memahami bagaimana mahasiswa mengimplementasikan *self-management*, program studi dapat merancang kurikulum atau kegiatan pendukung yang lebih sesuai untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan manajerial yang diperlukan dalam dunia kerja. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan program-program penguatan soft skill yang berkaitan dengan *self-management* dikalangan mahasiswa